

Implementasi Metode Iqra Dalam Pemberantasan Buta Baca Alquran Pada Siswa Kelas VI SDN 14 Seluma

Nuryanto

SDN 14 Seluma

Nuryanton394@gmail.com

Abstrak: Metode iqra dianggap sebagai metode yang sangat efektif dalam membantu siswa untuk belajar membaca dan menulis Alquran. Karena dengan menerapkan metode iqra Siswa lebih cepat memahami, dalam melafalkan ayat-ayat Al-quran dengan baik dan benar yang berfungsi sebagai pedoman hidup, petunjuk, serta pelajaran bagi kehidupan umat Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji: (1) kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI SDN 14 Seluma (2) faktor yang melatar belakangi buta membaca Alquran Siswa kelas VI SDN 14 Seluma (3) Pemberantasan buta baca al-qur'an dengan mengimplentasikan metode Iqra pada Siswa kelas VI SDN 14 Seluma. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 14 Seluma dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang didapat dari penelitian kemudian dianalisis dengan di pusatkan pada data-data lapangan melalui penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validasi data Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu menggali kebenaran data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda,serta pengecekan kembali dengan teknik yang berbeda, sehingga mendapatkan data yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VI SDN 14 Seluma masih rendah yang di sebabkan kurangnya minat membaca siswa, dan kurangnya dorongan dari orang tua di rumah. Dalam penelitian yang di lakukan penulis dengan judul "Implementasi Metode Iqra dalam Pemberantasan Buta Baca Alquran Pada Siswa Kelas VI SDN 14 Seluma" dapat meningkatkan Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Metode Iqra

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, mengetahui bahwa makna-makna penting yang perlu dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Diantaranya adalah Alquran. Alquran menurut bahasa berarti "bacaan". Sedangkan menurut istilah Alquran merupakan kalam Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan dan diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW serta bagi yang membacanya adalah ibadah. Alquran adalah pedoman dalam kehidupan umat Islam. Allah menurunkan Alquran kepada nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman kebodohan dan kegelapan sehingga menjadi umat yang menuju pada cahaya Islam. Alquran dapat memberi syafaat pada hari kiamat bagi orang yang mengkaji serta membacanya. Alquran merupakan kalam suci terakhir untuk dijadikan pedoman hidup manusia Alquran memiliki petunjuk-petunjuk yang di dalamnya tidak ada keraguan sedikitnya (Mawaddah, 2017).

Problematika dalam membaca ayat suci Alquran oleh siswa kelas VI SDN 14 Seluma adalah masih banyak dari siswa yang tidak mengetahui huruf-huruf hijaiyah sehingga mereka menjadi buta dalam membaca Alquran. Yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang diiringi dengan kemajuan teknologi, perubahan pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap pada siswa dalam proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilaksanakan, namun untuk masa yang akan datang nampaknya akan lebih banyak lagi perubahannya. Oleh karena itu, agar pendidikan membaca Alquran tetap eksis sangat diperlukan sebuah pembelajaran Alquran yang berinovasi yang sesuai dengan proses pembelajaran Alquran.

Dalam mempelajari Alquran khususnya metode iqra pada kelas VI SDN 14 Seluma yang mana adanya suatu program yakni BTQ. Buta membaca Alquran merupakan ketidakmampuan untuk melafalkan sebuah bacaan, perkataan secara tertulis dalam membaca Alquran (Akhiruddin, 2019). Proses membaca Alquran dengan menggunakan metode iqra yang secara langsung menekankan pada praktik membaca Alquran. Sebaliknya, metode iqra adalah metode yang digunakan dalam pengajaran Alquran secara langsung mendukung praktik membaca, dari tingkat yang sederhana, langkah demi langkah, hingga tingkat yang sempurna. Metode membaca iqra melibatkan dua fase membaca, yaitu fase pertama. Pada tahap ini, siswa masih dalam proses pengenalan membaca huruf sebagai huruf hijaiyah. Pada tahap lanjutan membaca metode iqra, siswa dituntut untuk menyempurnakan bacaannya dalam bentuk kalimat hijaiyah. Metode iqra dianggap sebagai metode yang sangat efektif dalam membantu siswa untuk belajar membaca dan menulis Alquran. Karena dengan menerapkan metode iqra ini lebih cepat dipahami bagi siswa, dalam membaca Alquran dapat melafalkan melafalkan atau mengucapkan kitab suci Alquran dengan baik dan benar yang berfungsi sebagai pedoman hidup, petunjuk, serta pelajaran bagi kehidupan umat Islam.

Dalam mempelajari Alquran khususnya metode iqra pada kelas VI SDN 14 Seluma yang mana adanya suatu program yakni BTQ (baca tulis Alquran) suatu proses, cara, perbuatan yang berfungsi untuk memberantas atau memusnahkan serta pencegahan dalam ketidakmampuan siswa untuk melafalkan kata-kata atau huruf hijaiyah sesuai makhrijul huruf dan kaidah tajwid dalam membaca Alquran.

Maka dengan adanya program dari sekolah yaitu program BTQ dalam pemberantasan buta baca Alquran yang diampu oleh, Guru PAI. Program BTQ dari sekolah tersebut merupakan program yang dapat diapresiasi karena merupakan langkah awal untuk memberantas buta baca Alquran pada siswa karena tidak semua sekolah yang membahas masalah buta baca Alquran pada generasi Islam. Program BTQ dalam pemberantasan buta baca Alquran merupakan solusi bagi siswa yang buta baca Alquran agar mampu dalam membaca Alquran. Terkhususnya pada siswa kelas VI. Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk memberantas buta baca Alquran pada siswa adalah metode iqra. Dengan adanya implemetasi metode iqra dalam pemberantasan buta baca Alquran pada siswa di SDN 14 Seluma sangat membantu siswa kelas VI dalam belajar membaca Alquran dengan baik dan benar. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Implementasi Metode Iqra Dalam Pemberantasan Buta Baca Alqur’an Pada Siswa Kelas VI SDN 14 seluma”.

Metode Penelitian

Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan membaca Alquran adalah hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, dan juga kemampuan membaca Alquran merupakan persiapan dalam kegiatan membaca Alquran dengan perlu memperhatikan kaidah syar’i. Kemampuan membaca Alquran merupakan kesanggupan membaca Alquran dengan benar yang sesuai dengan petunjuk syariat sebagaimana dijelaskan oleh kaidah ilmu (Astuti, 2013).

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang digunakan untuk petunjuk dan pedoman hidup didunia maupun di akhirat. Alquran merupakan kitab yang paling lengkap karena memuat semua wahyu yang diturunkan kepada nabi dan rasul di masa lampau, berupa petunjuk, perbaikan, ajaran, pengajaran seluruh akhlak (Maimori, 2017).

Membaca Alquran merupakan kegiatan membaca, dan melafalkan kalam Allah SWT sebagai salah satu bentuk ibadah agar mendapatkan pahala dan menjadi pedoman hidup (Suprihadi, 2013). Mempelajari Alquran merupakan wajib karena setiap individu hendaknya mampu dalam membaca Alquran dengan baik dan benar (sesuai kaidah tajwid), sehingga seorang

mukmin yang membaca Alquran akan menjadi orang mukmin yang sepenuhnya. Tujuan membaca Alquran bagi seorang mukmin adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk mendapatkan petunjuk, dan mengharapkan pahala dari bacaan tersebut. Mengingat pentingnya membaca Alquran saat ini, dilihat dari kerusakan akhlak seseorang, beberapa ayat menjelaskan pentingnya membaca Alquran karena merupakan pedoman hidup seorang muslim. Alquran yang menjadi pedoman dalam sumber ilmu agama Islam sudah seharusnya menjadi amalan wajib bagi setiap umat, terbukti dari berbagai kasus bahwa Alquran kini semakin ditinggalkan.

Pemberantasan buta membaca Alquran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan memberantas buta membaca Alquran oleh seorang muslim agar seorang tersebut dapat membaca, dan memahami Alquran sebagai pedoman hidup baginya di dunia. Dengan kata lain, selain memberantas ketidakmampuan membaca Alquran, terdapat banyak kegiatan pembelajaran untuk membantu mereka yang pada mulanya belum mengetahui huruf-huruf Hijayah sehingga dengan belajar huruf-huruf tersebut nantinya bisa mengetahui huruf hijaiyah tersebut dan mampu dalam mengucapkan Alquran dengan baik dan tepat berdasarkan ketentuan yang ditentukan oleh ilmu tajwid (Syekh Manna Al-Qaththan, 2005).

Metode iqra dikemukakan oleh KH. As'ad Humam pada tahun 1983-1988. Metode iqra merupakan proses membaca Alquran yang memfokuskan langsung pada latihan membaca. Pada penerapannya metode iqra tidak memerlukan alat bantu yang lain, karena hanya difokuskan kepada kefasihan dan tidak ada jeda di dalam membaca Alquran. Selama proses pembelajaran buku metode iqra yang digunakan untuk belajar terdiri dari 6 jilid. Terdapat 10 macam sifat buku iqra yaitu bacaan langsung, Privat, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, CBSA, dan fleksibel. Buku iqra disusun berlandaskan pada prinsip-prinsip yaitu: (1) Metode belajar Iqra tidak dimulai dengan pengenalan huruf, tetapi langsung belajar dari bunyi suaranya. (2) Pembelajaran iqra dilakukan secara bertahap. (3) Prinsip dalam metode Iqra yang lebih diutamakan belajar terlebih dahulu daripada mengajar. (4) Belajar sebagai tujuan bukanlah alat. Artinya, metode Iqra adalah mengajak anak membaca Alquran, meski tidak mengetahui hukum bacaan. (5) Selama proses pembelajaran dimana harus ada kemauan, kedewasaan, potensi dan karakter siswa harus diperhatikan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah metode iqra menurut Rohmah & dkk 2019. Metode Iqra dikemukakan menjadi enam bagian. Di bawah ini adalah materi yang terkandung dalam setiap jilid, yaitu: (1) Pelajaran pada bagian Pertama mengidentifikasi pengenalan dalam melafalkan huruf-huruf tunggal berharakat fathah. Diawali huruf (a) sampai dengan huruf (ya). Siswa bisa membaca serta mengucapkan dengan lancar sesuai makhraj, dan siswa akan mengenali bunyi huruf yang sesuai dengan makhraj yang berdekatan yang telah dijelaskan dalam iqra jilid 1. (2) Pemahaman huruf sambung serta tanda baca seperti: dengan huruf alif, dan ditambah dengan huruf (ya) yang telah dijelaskan dalam iqra jilid 2. (3) siswa akan dikenalkan bacaan kasroh huruf tunggal dan huruf sambung sekaligus, kasroh panjang karena diikuti huruf "ya" sukun dan tanda baca kasroh dan sukun. Dan mereka memperkenalkan bacaan dhommah panjang yang dilanjutkan wawu sukun yang telah dijelaskan dalam iqra jilid 3. (4) siswa akan berkenalan dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya" sukun dan wawu sukun yang masuk setelah harakat fathah, mim sukun, nun sukun, qalqalah, dan pada jilid ini siswa umumnya dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca yang telah dijelaskan dalam iqra jilid 4. (5) Cara membaca alif lam qomariyah, cara membaca ayat atau tanda waqof, cara membaca mad far'i, cara membaca alif lam syamsiyah, cara membaca nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham bighunnah, cara membaca lam dalam lafadz jalalah, dan cara membaca nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf idgham bilaghunnah yang telah dijelaskan dalam iqra jilid 5. (6) idgham bighunnah, iqlab, ikhfa, tanda waqaf, dan cara-cara mewaqafkan dan membaca

fawatihussuwar merupakan huruf awal yang terdapat pada surat yang telah dijelaskan dalam iqra jilid 6.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pemahaman masalah dengan melihat masalah secara kasus per kasus. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus berasal dari data primer dan data sekunder (Siyoto, 2015). Penelitian kualitatif ini merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan oleh orang-orang yang perilakunya diamati (Meleong, 2005). Penelitian ini tidak mengumpulkan data berupa angka-angka, melainkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi. Jenis penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: pertama, untuk mendeskripsikan dan menemukan (describe and explore). Kedua, mendeskripsikan dan menjelaskan (Sukamdinata, dkk, 2005).

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas VI SDN 14 Seluma

Pelaksanaan program BTQ sangat perlu diberikan kepada setiap siswa yang buta membaca Alquran. Kemampuan membaca Alquran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) WJS. Poerwadarmint (1987:934), kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti daya (mampu melakukan sesuatu). Kemampuan tersebut memiliki arti kesanggupan, kekuatan dan keterampilan. Kesulitan membaca berarti melihat dan mampu memahami serta mengungkapkan apa yang telah ditulis. Dan membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang bertujuan untuk memahami makna dari suatu teks. Sementara Alquran adalah kitab suci umat Islam, yang digunakan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Maka dengan seseorang muslim mempelajari Alquran baik dari segi membacanya, menghafalkannya, menuliskannya maupun menafsirkannya berarti seorang muslim tersebut sudah termasuk berpedoman pada Alquran (Trisnawati, 2017).

Kemampuan siswa kelas VI dalam membaca Alquran yang pada awalnya masih buta baca Alquran, bahkan buta huruf Alquran dan masih terbata-bata dalam membaca Alquran. Maka dengan mengikuti program BTQ yang di selenggarakan dengan menggunakan metode Iqra di SDN 14 Seluma siswa kelas VI diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa s kelas VI yang salah satunya Bernama Firmansyah Pada hari senin tanggal 7 february 2022, menunjukan hasil sebagai berikut:

“Mereka mengungkapkan Yang menyebabkan saya buta baca Alquran adalah pertama saya tidak mengikuti proses pembelajaran Alquran dengan serius, kedua kurangnya minat saya dalam belajar membaca Alquran. Maka pada saat mengikuti proses pembelajaran pada materi pendidikan agama Islam Terutama tugas setoran hafalan Alquran,dan membaca al-qur'an (surat-surat pendek) saya tidak dapat melaksanakannya dengan baik. Sedangkan orang tua saya dirumah kurang berperan dalam mengarahkan saya untuk membaca Alquran. Sehingga saya tidak bisa membaca Alquran dan buta huruf Alquran, maka, hal tersebut membuat diri saya tidak ada dorongan dan motivasi dalam mempelajari Alquran. dengan adanya program BTQ di SDN 14 Seluma dengan menerapkan metode Iqra dapat memberantas buta baca Alquran pada siswa salah satunya saya sendiri. Metode ini sangat berpengaruh bagi saya dalam memberantas buta baca Alquran pada diri saya. Menurut saya dengan adanya program BTQ ini merupakan cara yang sangat efektif dalam pemberantasan buta baca Alquran pada diri saya. Yang mana permasalahan yang terdapat pada diri saya yaitu buta huruf Alquran. Dengan menerapkan metode iqra di dalam proses pembelajaran Alquran yang diajarkan secara perlahan mulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan dilakaskan secara terus menerus sampai saya bisa.

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa dengan mengikuti program BTQ yang di adakan di SDN 14 Seluma siswa kelas VI yang pada awalnya masih buta dan masih belum mengenal huruf hijaiyah. Di program BTQ inilah siswa mulai dikenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Iqra pada jilid 1. Setelah mengikuti proses pembelajaran secara terus menerus dalam program BTQ secara rutin tiap minggunya, berdampak pada perkembangan diri siswa dalam belajar mengenal huruf hijaiyah, sehingga program ini sangat membantu dalam memberantas buta huruf Alquran pada siswa. Bentuk dukungan yang sangat besar dari Pihak sekolah pada program BTQ tampak pada tersedianya infrastruktur yang menunjang proses pembelajaran yang berupa tersedianya buku Pelajaran BTQ dan buku Iqra serta peralatan lain yang dapat memperlancar proses KBM.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi buta baca Alquran di SDN 14 Seluma

Buta baca Alquran menurut bahasa terdiri dari dua kata, buta dan huruf. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata buta memiliki dua arti, pertama, buta berarti tidak terlihat melalui mata yang rusak, tunanetra, dan kedua arti kata buta tidak diketahui (konsep) tentang sesuatu. Sedangkan huruf adalah karakter huruf-huruf dalam sistem penulisan yang tergolong alfabet, yang melambangkan bunyi bahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketidakmampuan membaca Alquran adalah ketidaktahuan yang digunakan orang untuk berkomunikasi, dalam hal ini yang dimaksud dengan ketidakmampuan membaca Alquran adalah buta huruf, terutama dalam membaca huruf (Arab) Alquran. Sementara itu, banyak faktor yang menyebabkan buta membaca Alquran lebih dari faktor internal daripada faktor pribadi, yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk terus membaca Alquran (Ismail, 2019).

Sesuai dengan kajian diatas bahwasanya yang melatarbelakangi siswa kelas VI SDN 14 Seluma buta baca Alquran adalah kurangnya minat siswa terhadap belajar membaca Alquran, banyak nya dari siswa kelas VI tersebut bermalas malasan dalam mengulang kembali bacaan Alqurannya dirumah serta kurangnya faktor dukungan dari keluarga dalam membenahi bacaan Alquran pada anak itu sendiri. Maka dengan adanya program BTQ di SDN 14 Seluma dapat membantu siswa kelas VI dalam memberantas buta baca Alquran pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang di lakukan kepada salah satu guru PAI Ibu Yeni Dwi Putri, S.Pd pada hari Senin, 14 Februari 2022 mengatakan:

“Berdasarkan pengamatan dilapangan salah satu faktor yang melatarbelakangi siswa tersebut buta baca Alquran yaitu kurangnya minat siswa dalam membaca Alquran adanya rasa malas dari diri siswa dan tidak mengulang kembali bacaan Alqurannya dirumah sehingga siswa itu sendiri masih terbata-bata dalam membaca Alquran. Alasan lainnya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan Alquran karena kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan agama, terutama pentingnya belajar menulis Alquran sebagai jalan hidup dan sekitar lingkungan keluarga. Selanjutnya, faktor motivasi siswa untuk belajar dan menulis Alquran juga berkurang ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti membaca, menghafal surat-surat pendek atau ayat-ayat dalam Alquran pada saat proses pembelajaran.

Motivasi yang kuat akan memungkinkan siswa untuk terus belajar membaca dan menulis Alquran sampai tujuan yang diinginkan tercapai, salah satunya adalah kemampuan membaca dan menulis Alquran dengan tepat dan benar. Di SDN 14 Seluma sebelum memulai proses pembelajaran semua siswa diwajibkan membaca Alquran 10 menit sebelum pembelajaran berlangsung, lalu guru yang mengajar di kelas itu mereview kembali bacaan Alquran siswa. Ketika bacaan Alquran tersebut di review, guru menemukan kondisi dimana dari siswa tersebut banyak yang belum mampu dan masih terbata-bata dalam membaca Alquran bahkan ada yang buta huruf Alquran. Dengan tingginya tingkat buta baca Alquran juga berpengaruh kepada ketidaktuntasan pembelajaran PAI disekolah. Maka dari itu guru membagi siswa untuk belajar membaca Alquran sesuai dengan permasalahan yang dimiliki siswa tersebut dengan mengikuti program BTQ yang

sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dimana proses mengikuti BTQ ini siswa mempunyai buku prestasi untuk melihat perkembangan dari setiap siswa selama mengikuti program BTQ ini. Belajar Alquran tersebut sesuai dengan permasalahan buta baca Alquran yang dimiliki oleh siswa dengan diberantas melalui program BTQ yang sudah disediakan dari pihak sekolah.

Maka dengan adanya program BTQ yang diadakan di SDN 14 Seluma dapat membantu siswa dalam memberantas buta baca Alquran pada dirinya. Adapun tujuan yang didapat dari program BTQ di SDN 14 Seluma dengan menggunakan metode iqra berdasarkan dari permasalahan yang dimiliki siswa yang buta baca Alquran dan masih terbata-bata maka didapatkan adanya kemajuan pada siswa dalam membaca Alquran sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran berkaitan dengan Alquran sebagai proses pengajaran pendidikan agama Islam.

Implementasi metode iqra dalam pemberantasan buta baca Alquran DI SDN 14 Seluma

Implementasi adalah tindakan dari rencana yang disiapkan dengan baik. Implementasi berfokus pada implementasi aktual dari rencana tersebut (Zakky, 2018). Sedangkan metode Iqra menurut As'ad Humam yang dikutip oleh Ahmad Romadhan, metode Iqra lebih merupakan metode membaca Alquran yang mendukung amalan membaca (Ahmad, 2016). Penggunaan metode Iqra juga memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan juga meningkatkan rasa ingin tahu siswa, karena metode ini membantu siswa belajar tidak secara pasif tetapi secara aktif (Ramayulis, 2010).

Dapat terlihat dari hasil observasi bahwa implementasi metode iqra dalam pemberantasan buta baca Alquran pada siswa kelas VI di SDN 14 Seluma adalah menerapkan metode iqra dengan melalui beberapa tahapan-tahapan yakni: (1) Buta Huruf Alquran dengan melalui tahapan iqra jilid 1-jilid 3. (2) Masih terbata-bata dengan melalui tahapan iqra jilid 4-jilid 6. (3) Sudah lancar tetapi, belum sesuai dengan Tajwid dengan cara Tahsin dan Murojaah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah dan salah satu guru PAI di SDN 14 Seluma pada hari Senin, 14 Februari, 2022 mengatakan:

“Hasil dari penerapan metode iqra di dalam program BTQ yang kami sediakan beberapa tahun belakangan ini di SDN 14 Seluma adalah siswa yang pada awalnya belum mampu dalam membaca Alquran dan masih terbata-bata dan banyaknya dari siswa yang lancar dalam membaca Alquran tetapi, masih belum tepat makhrijul huruf nya saat membaca Alquran. setelah mengikuti program BTQ yang kami sediakan dengan menerapkan metode iqra siswa yang belum mampu pada awalnya sekarang, sudah ada kemajuan dalam membaca Alquran.

Tujuan program BTQ ini adalah untuk memberantas buta baca Alquran pada siswa. Dengan adanya program BTQ dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Kepala sekolah dan seluruh dewan guru yang ada sangat mendukung adanya program BTQ ini dalam memberantas buta baca Alquran pada siswa SDN 14 Seluma. Dimana selama proses pembelajaran Alquran ini kami menerapkan metode iqra karena metode iqra ini sangat praktis di dalam memberantas buta baca Alquran pada siswa”.

Maka dapat disimpulkan semenjak program BTQ ini dilaksanakan di SDN 14 Seluma dan dengan menerapkan metode iqra berdasarkan permasalahan yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan tahapan-tahapan metode iqra seperti: (1) Yang buta huruf Alquran maka belajar pada tahap Jilid 1-3, (2) Sedangkan yang masih terbata-bata belajar iqra dari jilid 4-6. (3) Dan yang sudah bisa baca Alquran tetapi ketepatan makhrijul huruf dan ilmu tajwidnya masih kurang maka solusinya dengan tahsin dan murojoah.

Dengan demikian, dapat dilihat setelah terjadi peningkatan kemampuan dalam membaca Alquran di kalangan siswa, hal ini memudahkan siswa untuk memahami proses pembelajaran

terkait Alquran, seperti pengajaran pendidikan agama Islam di kelas yang terkait dengan baca tulis al-Qur'an.

Kesimpulan

Dari hasil yang terdapat dalam pembahasan yang ditemukan penulis setelah melakukan penelitian di lapangan Implementasi Metode Iqra dalam Pemberantasan Buta Baca Alquran Pada Siswa kelas VI SDN 14 Seluma Pada awalnya siswa kelas VI SDN 14 Seluma masih banyak buta baca Alquran dan masih terbata-bata dalam membaca Alquran. Faktor yang membuat siswa buta baca Alquran adalah kurangnya dorongan dari orang tua dalam membaca Alquran dirumah dan kurangnya minat siswa dalam membaca Alquran itu sendiri. Implementasi metode Iqra dalam program BTQ yang dilaksanakan dapat menjadi solusi dalam permasalahan buta baca Alquran yang ada di SDN 14 Seluma. hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yang di tunjukkan siswa setelah diadakannya proses pembelajaran

Bibliografi

- Ahmad Romadhon. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Tahsin Alquran dengan Menggunakan Metode Talaqqi dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran. Skripsi. Program Studi Agama Islam. Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor. hlm. 25.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251-266.
- Ismail, I. (2019). Pelatihan dan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada TK-TPA At-Taqwa dalam Mengatasi Buta Aksara Qur'an di Kelurahan Kambiolangi. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 21-30.
- Maimori, R. (2017). Efektifitas Program Syar'i: Hafalan Alquran Dengan Menggunakan Metode One Day Three Lines Pada Siswa Mtsn 01 Limapuluh Kota. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 15(2), 201-212.
- Mawadah, S. (2017). "Beut Ba'da Maghrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an. *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, 95-107. Media Publisher.
- Meleong, Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005. Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99-110.
- Siyoto, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* - Google Books.
- Sukamdinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syaikh Manna Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 16.
- Trisnawati, N. (2017). Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan.
- Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.

